

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Amanat negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tertuang dalam Alinea ke-4 Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945. Dalam Alinea ke-4 tersebut digambarkan bagaimana negara memiliki cita-cita dan tujuan yang ingin dicapai dalam konteks memajukan kehidupan bangsa, menciptakan SDM yang berkualitas, dan menciptakan kondisi yang baik dalam ranah pendidikan, sehingga memiliki warga negara yang cerdas dan unggul. Salah satu usaha pemerintah dalam membentuk warga negara yang cerdas, yaitu dengan membuat kebijakan-kebijakan dan peraturan mengenai pendidikan, demi tercipta dan terselenggaranya kondisi pendidikan yang baik. Dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah tertuang berbagai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah demi tercapainya kondisi pendidikan yang ideal di Negara Indonesia, dan demi tercapainya tujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Sadiman (dalam Junaedi, 2019, hlm. 20) Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan dengan rencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar proses belajar pada siswa dapat terjadi. Dari kutipan di atas, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dengan melibatkan aspek-aspek terkait untuk membangun proses belajar pada siswa. Pada proses pembelajaran, tentu produk yang diinginkan merupakan hasil pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini menjadikan siswa sebagai insan yang lebih baik. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai apa saja yang diketahui oleh siswa, apa yang dipahami dan hal apa saja yang kiranya bisa diaplikasikan oleh siswa setelah pembelajaran berakhir Cedefop (dalam Harris & Clayton, 2019, hlm. 93).

Menurut Oemar Hamalik (dalam Ahmadiyanto, 2016, hlm. 983) hasil belajar bisa dikatakan jika seseorang terjadinya perubahan-perubahan perilaku siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar, contoh dari pernyataan tersebut adalah perubahan kondisi dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak tahu menjadi tahu. Pendapat yang selaras juga dikemukakan oleh Ali dalam (Abdullah, 2016, hlm. 35) yang memaparkan, dalam suatu proses pembelajaran ada interaksi yang terjadi antar komponen-komponen pembelajaran, antara lain, Guru, Siswa, dan Materi Ajar. Jika kita tinjau dari pernyataan yang telah dipaparkan tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran bisa diartikan suatu proses yang dapat mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Siswa dapat mengetahui, memahami, dan bisa melakukan apa yang telah diketahui dan difahaminya setelah pembelajaran usai dengan melibatkan interaksi antar komponen-komponen pembelajaran.

Salah satu bentuk upaya untuk mencapai cita-cita luhur tersebut, yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki posisi yang strategis sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan perlu dimaksimalkan dan didukung sepenuhnya. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari kutipan tersebut dapat makna bahwa guru memiliki tugas yang sangat besar dan mulia dalam membimbing peserta didik secara baik agar peserta didik menjadi insan yang lebih berkualitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dipaparkan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan.

Muhammad Fikri Alvinca, 2024
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA DALAM MATERI WAWASAN NUSANTARA DI SMA NEGERI 4 BANDUNG DAN SMA PASUNDAN 2 BANDUNG

Hal tersebut memiliki arti bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat dan hadir pada setiap jenjang persekolahan sebagai salah satu bentuk usaha pemerintah, guru, dan berbagai pihak yang terkait dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan generasi muda menjadi generasi yang unggul dan berkarakter. Oleh sebab itu, matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki posisi yang strategis dalam memberikan pengetahuan dan bagaimana seyogyanya bertindak sebagai warga negara sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Negara Indonesia.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X, terdapat materi Wawasan Nusantara sebagai materi yang wajib untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa di sekolah. Wawasan nusantara menurut GBHN 1998 (dalam Aminullah & Umam, 2020, hlm. 7) adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dari pemaparan tersebut, jelas tergambar bagaimana pentingnya penguasaan siswa terhadap materi wawasan nusantara, dimana siswa dapat memahami bagaimana menjadi warga negara yang baik dan sadar akan lingkungannya.

Kemampuan siswa sebagai warga negara dalam menghadapi kehidupan di abad ke-21 seperti sekarang ini perlu diperhatikan dengan baik. Sejatinya, pada abad ke-21 diperlukan beberapa skill yang harus dimiliki oleh siswa. Salah satunya kemampuan analisis sebagai bagian dari kemampuan berpikir kritis. Seperti yang dikemukakan oleh O'Sullivan & Dallas (2010, hlm. 3) bahwa murid sekolah menengah atas perlu dibelajarkan kemampuan tingkat tinggi, seperti menemukan dan memiliki kemampuan analisis informasi agar bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Lebih lanjut Rahman (2019, hlm. 71) memaparkan bahwa kemampuan berpikir kritis melibatkan kemampuan siswa dalam: *Conceptualizing, logical reasoning, applying strategy, analytical thinking, decision making, and synthesizing to solve any problem*. Dalam pernyataan diatas, dapat diartikan bahwa kemampuan analisis merupakan salah satu

Muhammad Fikri Alvinca, 2024
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA DALAM MATERI WAWASAN NUSANTARA DI SMA NEGERI 4 BANDUNG DAN SMA PASUNDAN 2 BANDUNG

kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yang berhubungan dengan kemampuan *critical thinking*. Oleh karena itu, kiranya dapat tergambar bagaimana pentingnya kemampuan analisis bagi siswa, terutama dalam menghadapi abad ke-21.

Berdasarkan teori Bloom, kemampuan kognitif siswa dibagi menjadi 6 kategori, C1 hingga C6. Krathwohl dan Anderson (dalam Danial AR & Tanszil, 2018, hlm. 142) yang menyebutkan bahwa teori Bloom yang telah direvisi oleh Krathwohl dan Anderson mengategorikan kualitas kognitif dari bawah ke atas, yaitu, mengingat (*remembering* = C1), memahami (*Understanding* = C2), Menerapkan (*Applying* = C3), Menganalisis (*Analyzing* = C4), Mengevaluasi (*Evaluating* = C5), dan Mencipta (*Creating* = C6). Dan kategori *High Order Thinking Skills* dimulai dari C4 hingga C6. Dari pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa kemampuan analisis merupakan salah satu kategori *High Order Thinking Skills* yang perlu untuk dikuasai oleh siswa, sebagai modal dalam menghadapi zaman abad ke-21.

Dengan berkembangnya zaman di abad ke-21, tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi pun ikut berkembang secara luas dan radikal, teknologi hadir dalam tiap aspek kehidupan, seyogyanya pada kondisi ideal hal tersebut juga memiliki dampak yang positif pada aspek pendidikan. salah satu pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan diantaranya dapat membantu dan memfasilitasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa dan bisa membantu serta memfasilitasi guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena pada hakikatnya, salah satu cita-cita luhur Negara dan Bangsa Indonesia yang diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa.

Pembelajaran PKn berbasis digital semakin mendapat perhatian yang besar karena selaras dengan karakter anak pada masa sekarang. Sebagai bukti bahwa siswa semakin berbeda dengan siswa sebelumnya dalam konteks cara mereka belajar dapat dilihat dari kutipan yang dipaparkan oleh Marc Prensky (dalam Rahmatiah & Asiyah, 2019, hlm. 308) pesatnya perkembangan teknologi

Muhammad Fikri Alvinca, 2024

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA DALAM MATERI WAWASAN NUSANTARA DI SMA NEGERI 4 BANDUNG DAN SMA PASUNDAN 2 BANDUNG

informasi pada akhir abad ke 20 sarat akan perubahan, oleh sebab itu, pendidikan konvensional kiranya kurang relevan dengan siswa saat ini. Dari beberapa kutipan tersebut memiliki kesamaan, yaitu bagaimana teknologi dan digitalisasi di dunia pendidikan dapat membuat pengaruh yang positif.

Hal itu disebabkan perubahan zaman yang signifikan sehingga mempengaruhi karakter dan sifat anak-anak zaman sekarang yang hidup di abad ke-21. Oleh karena itu, seyogyanya sektor Pendidikan diharapkan bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, siswa memiliki kesempatan dalam mendapatkan pendidikan yang baik dan mendapatkan kemudahan dalam menggunakan teknologi sebagai sarana pendidikan.

Dengan masuknya teknologi digital pada aspek pendidikan kondisi idealnya dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang seharusnya dapat tercapai secara lebih maksimal. Hali ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ajjola, Ogunlade, Aladesusi, Olumorin (dalam 2021, hlm. 73), menyatakan bahwa penelitian tentang sistem manajemen pembelajaran memiliki kontribusi besar pada bidang pendidikan yang telah berkontribusi pemahaman tentang perilaku informasi yang mengarah pada pembelajaran yang efektif. Pernyataan yang selaras pun dikemukakan oleh Deming, Goldin, Katz, & Yuchtman (dalam Chirikov, Semenova, Maloshonok, Bettinger, & Kizilcec, 2020, hlm. 1) yang menyatakan bahwa ahli-ahli di bidang pendidikan menyebut bahwa penyampaian materi secara *blended* maupun keseluruhan *online* sebagai alat atau kendaraan untuk memperluas akses ke pendidikan tinggi. Dari pernyataan di atas, dapat diartikan bahwa pembelajaran menggunakan *Learning Management System* (Digital) atau bisa disebut juga dengan pembelajaran berbasis digital memiliki kontribusi yang besar dalam dunia pendidikan terhadap berjalannya proses Pendidikan yang baik dan cenderung lebih efektif.

Sebagai contoh, telah banyak penelitian yang menyebutkan keunggulan dan keefektivitasan pembelajaran digital tentang *flipped classroom*, salah satunya hasil penelitian dari Zhang, Cheung & Cheung (2021, hlm. 1071) yang menuturkan

Muhammad Fikri Alvinca, 2024
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA DALAM MATERI WAWASAN NUSANTARA DI SMA NEGERI 4 BANDUNG DAN SMA PASUNDAN 2 BANDUNG

bahwa “*Studies have shown that flipped classrooms have good application prospects for theoretical knowledge teaching and practical knowledge teaching, improving and enhancing academic performance*”. Yang memiliki arti bahwa penerapan *flipped classroom* pada berbagai mata pelajaran dan berbagai cara mengajar memiliki hasil yang baik dan signifikan terhadap performa akademik siswa di kelas tersebut.

Namun, hal yang sebaliknya justru terjadi, dengan mudahnya siswa mendapat akses pendidikan melalui internet, permasalahan baru pun datang, yaitu dengan munculnya pemberitaan-pemberitaan hoaks. Hal ini sesuai dengan temuan survey Katadata Insight Center (KIC) (Beritasatu.com) yang menyatakan bahwa setidaknya 30% sampai hampir 60% orang Indonesia terpapar hoaks saat mengakses dan berkomunikasi melalui dunia maya. Sementara hanya 21% sampai 36% saja yang mampu mengenali hoaks. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan masyarakat Indonesia dalam menganalisis informasi cenderung rendah. Sementara, kebutuhan masyarakat Indonesia dalam memiliki kemampuan berpikir analitis ini cukup penting, mengingat persebaran informasi pada saat ini cukup luas dan mudah didapat. Korelasi antara kemampuan berpikir analitis dan tingkat kepercayaan seseorang terhadap berita hoaks dapat dilihat dari pernyataan Rahmanian & Esfidani (2022, hlm. 13) yang menyatakan “...*Also, as predicted, one group proved that overclaiming is negatively correlated with CRT in detecting fake news. This finding supports that analytical thinking might affect and reduce believing in fake news.*” Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa, hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, mendukung pendapat bahwa kemampuan analisis berpengaruh dan mengurangi rasa percasya seseorang terhadap berita bohong.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fakhurrrazi, Sajidan, & Karyanto (2019, hlm. 6) yang menyatakan bahwa kemampuan analisis di MAN 2 Surakarta relative rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Hasyim & Sukardiyono (2015, hlm. 131) memaparkan bahwa gambaran kemampuan analisis

Muhammad Fikri Alvinca, 2024
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA DALAM MATERI WAWASAN NUSANTARA DI SMA NEGERI 4 BANDUNG DAN SMA PASUNDAN 2 BANDUNG

siswa di 4 SMA di kabupaten Klaten memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, SMA A memiliki kemampuan analitis yang tinggi, SMA B dan D memiliki tingkat sedang, dan SMA E berada pada level rendah.

Lebih lanjut, ketika penulis melaksanakan observasi awal dan berdialog dengan beberapa guru matapelajaran PKn, penulis mendapatkan informasi bahwa siswa di lokasi penelitian memiliki nilai dalam pembelajaran terhadap soal-soal dengan tingkat kognitif C4 (*Analyzing*) yang masih rendah, hal ini juga didukung beberapa dokumen yang disajikan oleh informan, menunjukkan kenaikan persentase siswa yang memiliki nilai di bawah standar, khususnya dalam pembelajaran PKn. Seharusnya, nilai siswa dalam pembelajaran harus terbangun selaras dengan pentransmision ilmu oleh guru pada siswa. Selain itu penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih belum maksimal dan hanya di aplikasikan di beberapa bagian pembelajaran saja. Oleh karena itu penulis hendak mencoba untuk memaksimalkan potensi teknologi pada aspek Pendidikan dengan cara menguji keefektivan pembelajaran berbasis digital (*Flipped Classroom*) terhadap kemampuan analisis siswa pada materi wawasan nusantara di SMAN 4 Bandung dan di SMA Pasundan 2 Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana persepsi penerapan pembelajaran PPKn berbasis *Flipped Classroom* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi wawasan nusantara di SMAN 4 Bandung dan SMA 2 Pasundan Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen pada tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang menggunakan *Flipped Classroom* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi wawasan nusantara di kelas X SMAN 4 Bandung dan SMA 2 Pasundan Bandung?
- 1.2.3 Bagaimana hasil belajar siswa kelas kontrol pada tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang tidak menggunakan *Flipped Classroom* dalam

Muhammad Fikri Alvinca, 2024
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA DALAM MATERI WAWASAN NUSANTARA DI SMA NEGERI 4 BANDUNG DAN SMA PASUNDAN 2 BANDUNG

meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi wawasan nusantara di kelas X SMAN 4 Bandung dan SMA 2 Pasundan Bandung?

1.2.4 Bagaimana efektifitas penerapan *Flipped Classroom* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi wawasan nusantara di kelas X SMAN 4 Bandung dan SMA 2 Pasundan Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Mengetahui persepsi penerapan pembelajaran PPKn berbasis *Flipped Classroom* dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi wawasan nusantara di SMAN 4 Bandung dan SMA 2 Pasundan Bandung

1.3.2 Menganalisis hasil belajar siswa kelas eksperimen pada tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang menggunakan *Flipped Classroom* terhadap kemampuan analisis pada materi wawasan nusantara di kelas X SMAN 4 Bandung dan SMA 2 Pasundan Bandung

1.3.3 Menganalisis hasil belajar siswa kelas kontrol pada tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang tidak menggunakan *Flipped Classroom* terhadap kemampuan analisis siswa pada materi wawasan nusantara di kelas X SMAN 4 Bandung dan SMA 2 Pasundan Bandung

1.3.4 Menganalisis efektifitas penerapan *Flipped Classroom* terhadap kemampuan analisis siswa pada materi wawasan nusantara di kelas X SMAN 4 Bandung dan SMA 2 Pasundan Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis sebagai peneliti berharap agar penelitian ini dapat memperkaya keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat bermanfaat dan memiliki signifikansi terhadap masyarakat luas, akademisi, praktisi, maupun peneliti. Oleh karena itu penulis memaparkan manfaat penelitian yang lebih rinci antarlain,

1.4.1 Segi Teori

Muhammad Fikri Alvinca, 2024
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA DALAM MATERI WAWASAN NUSANTARA DI SMA NEGERI 4 BANDUNG DAN SMA PASUNDAN 2 BANDUNG

Dengan dilaksanakannya penelitian ini penulis berharap dapat memperkaya khasanah keilmuan Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education) dengan memberikan sumbangsih pengembangan bahan ajar Pendidikan kewarganegaraan.

1.4.2 Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik, karena produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini merupakan pengembangan bahan ajar dan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan.

1.4.3 Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan pendidikan bagi pendidik dalam pembelajaran PPKn dengan memanfaatkan teknologi dalam dunia Pendidikan

1.4.4 Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan gambaran kepada siswa, guru, maupun pemangku kebijakan untuk mendukung terjadinya aksi dalam Pendidikan yang lebih baik lagi

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam sub bab struktur organisasi tesis ini akan dipaparkan mengenai urutan penulisan tesis. Bab I berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi tesis. Dalam Bab II

berisi mengenai kajian literatur yang menjadi pedoman dalam penelitian ini, dan juga dipaparkan mengenai hipotesis dan penelitian terdahulu. Dalam Bab III berisi mengenai metode penelitian yang memiliki sub bab desain penelitian, lokasi penelitian, sample, besar sample, Teknik sampling, serta analisis data. Bab IV berisi mengenai gambaran temuan penelitian yang berisi data-data hasil temuan penulis, selanjutnya, disertakan pembahasan mengenai data yang penulis temukan. Bab V berisi mengenai simpulan, implikasi, rekomendasi.

Muhammad Fikri Alvinca, 2024
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS SISWA DALAM MATERI WAWASAN NUSANTARA DI SMA NEGERI 4 BANDUNG DAN SMA PASUNDAN 2 BANDUNG

Muhammad Fikri Alvinca, 2024
*EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN
ANALISIS SISWA DALAM MATERI WAWASAN NUSANTARA DI SMA NEGERI 4 BANDUNG DAN SMA
PASUNDAN 2 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu